

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Risiko merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan. Darmawi (2006:29) menjelaskan risiko dihubungkan dengan kemungkinan terjadinya akibat buruk (kerugian) yang tidak diinginkan atau terduga, dimana diperlukan manajemen risiko untuk menghadapi ketidakpastian. Hal ini terjadi karena kurang atau tidak tersedianya cukup informasi tentang apa yang akan terjadi. Sesuatu yang tidak pasti (*uncertain*) dapat berakibat menguntungkan atau merugikan. Dalam beberapa tahun terakhir manajemen risiko menjadi trend utama baik dalam perbincangan, praktik, maupun pelatihan kerja. Menunjukkan bahwa secara konkret manajemen resiko sangat penting dalam bisnis pada masa kini.

Risiko dapat dikurangi dan bahkan dihilangkan melalui manajemen risiko. Peran dari manajemen risiko diharapkan dapat mengantisipasi lingkungan yang cepat berubah, mengembangkan *corporate governance*, mengoptimalkan *strategic management*, mengamankan sumber daya dan asset yang dimiliki organisasi, dan mengurangi *reactive decision making* dari manajemen puncak. Praktek penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, memberikan gambaran kepada manajer mengenai kemungkinan resiko yang terjadi di masa datang, meningkatkan metode dan proses pengambilan keputusan yang sistematis yang didasarkan atas ketersediaan informasi, digunakan untuk menilai risiko yang melekat pada instrumen atau kegiatan usaha yang relatif kompleks serta menciptakan infrastruktur manajemen risiko yang kokoh dalam rangka meningkatkan daya saing lembaga keuangan syariah.

Tujuan Penelitian

- Untuk mengetahui pengaruh secara parsial pemahaman risiko dan manajemen risiko, analisis dan penilaian risiko, identifikasi risiko, pengawasan risiko dan analisis risiko kredit terhadap praktek manajemen risiko di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Kota Malang dan Batu.
- Untuk mengetahui pengaruh secara simultan pemahaman risiko dan manajemen risiko, analisis dan penilaian risiko, identifikasi risiko, pengawasan risiko dan analisis risiko kredit terhadap praktek manajemen risiko di *Baitul Maal Wat Tamwil* (BMT) Kota Malang dan Batu.

Kajian Pustaka

Manajemen risiko adalah proses menyeluruh yang dilengkapi dengan alat, teknik dan sains yang diperlukan untuk mengenali, mengukur dan mengelola risiko secara lebih transparan. Menurut Djojosoedarso (2003) manajemen risiko adalah pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen dalam penanggulangan risiko, termasuk risiko yang dihadapi oleh organisasi atau perusahaan, keluarga dan masyarakat. Penanggulangan tersebut mencakup kegiatan merencanakan, mengorganisir, menyusun, memimpin atau mengkoordinasi dan mengawasi.

Secara umum, islam memandang risiko sebagai penderitaan (*hardship*) yang tidak diinginkan bagi kepentingan dirinya sendiri. Penderitaan tersebut diinginkan hanya ketika mengandung manfaat lebih dari pengganti kerugian yang dihubungkan dengan penderitaan itu, atau dengan kata lain, risiko diinginkan hanya ketika dapat menjadi stimulus bagi usaha produktif dan aktivitas yang memberi nilai tambah, Islam juga menghubungkan risiko dengan keberuntungan. Apabila keberuntungan tersebut dikaitkan dengan perolehan rizky, maka terdapat sepuluh kunci pembuka rizky menurut Al-quran dan Al-sunnah yang patut dijalani dan diyakini agar seseorang

mendapat keberuntungan (*luck*) dan mendapat rizky yang halal dan baik serta barokah, sebagaimana dikatakan ilahi (Salim:2009).

Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris (Sugiyono : 2011). Hipotesis dalam penelitian ini mengadopsi pada penelitian sebelumnya yaitu penelitian Handoko (2014) :

- H1.1 :Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara pemahaman risiko dan manajemen risiko terhadap praktek manajemen risiko di BMT.
- H1.2 :Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara analisis dan penilaian risiko terhadap praktek manajemen risiko di BMT.
- H1.3 :Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara identifikasi risiko terhadap praktek manajemen risiko di BMT.
- H1.4 :Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara pengawasan risiko terhadap praktek manajemen risiko di BMT.
- H1.5 :Diduga ada pengaruh positif dan signifikan antara analisis risiko kredit terhadap praktek manajemen risiko di BMT.
- H2 :Diduga ada pengaruh secara simultan antara pemahaman risiko dan manajemen risiko, analisis risiko, identifikasi risiko, pengawasan risiko dan analisis risiko kredit terhadap praktek manajemen risiko di BMT.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Pendekatan Penilitan

Peneliti menggunakan penelitian kuantitatif, karena permasalahan penelitian sudah jelas dan peneliti sering menemui penelitian tentang manajemen risiko menggunakan metode kuantitatif. Penelitian ini tentang praktek manajemen risiko terhadap profitabilitas. Disebut penelitian kuantitatif dikarenakan data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiono:2011).

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan kami teliti yaitu BMT yang berada di Kota Malang dan Batu yang berjumlah sekitar 20 BMT.

Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah para pemegang jabatan yang menangani risiko pada BMT di wilayah Kota Malang dan Batu Jawa Timur. Karena jumlah data yang akan diteliti terlalu banyak maka dalam melakukan penelitian ini penulis menggunakan metode *random sampling* dengan mengambil sebagian dari jumlah populasi obyek penelitian secara acak, sehingga memudahkan dalam mengambil data di lapangan.

Uji Validitas Dan Reliabilitas

Uji Validitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui validitas butirbutir pertanyaan. Uji ini pada SPSS 1.8 dapat dilihat pada kolom *corrected item-total correlation* yang merupakan nilai r-hitung untuk masing-masing pertanyaan. Apabila nilai r-hitung berada dibawah 0,05 berarti valid (Ghazali: 2002)

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi hasil pengukuran variabel. Suatu instrument dikatakan reliabel apabila memiliki nilai *cronbach alpha* lebih dari 0,60 (Ghazali: 2002).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ini secara parsial menunjukkan bahwa variabel X1 (pemahaman risiko dan manajemen risiko) tidak berpengaruh signifikan terhadap praktek manajemen risiko (Y). Hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi sebesar 0,093, t hitung (1,002) < t tabel (1,670) dan probabilitas (0,320) > 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa variabel pemahaman risiko dan manajemen risiko (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y yaitu praktek manajemen risiko (RMP).

Hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian dari Rosman (2013), Khalid dan Amjad (2012) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan dari pemahaman risiko dan manajemen risiko terhadap praktek manajemen risiko. Hasil penelitian sebelumnya yaitu penelitian shobur (2013) yang dilakukan pada BPR di Jawa Timur mengungkapkan hasil bahwa pemahaman risiko dan manajemen risiko berpengaruh pada praktek manajemen risiko.

Peneliti menilai bahwa hasil tersebut disebabkan karena segmentasi pasar BMT yang sebagian besar berorientasi pada masyarakat menengah kebawah, sehingga BMT dengan prinsip syariah yang diterapkannya mampu menarik nasabah tanpa harus mempersulit operasionalnya. Sehingga pada praktek manajemen risiko BMT lebih cenderung memilih mengembangkan sistem syariah. Hal tersebut membuat pemahaman risiko dikesampingkan, karena BMT lebih mengutamakan sistem syariah yang berlandaskan saling tolong menolong dan saling percaya.

Ada pandangan yang sampai saat ini berkembang di sebagian masyarakat, yakni bahwa meminjam di BMT justru berbiaya lebih mahal daripada jika meminjam di perbankan atau lembaga keuangan konvensional. Sekalipun BMT tidak menerapkan sistem bunga dalam semua jenis transaksinya, akhirnya secara riil tetap bisa dibandingkan atau disetarakan dalam perhitungannya. Nominal kredit atau pembiayaan di bank umum, bahkan di BPR, biasanya hanya melayani yang bernominal cukup besar, setidaknya lebih besar dari yang biasa dilayani oleh BMT. BMT bersedia, dan lebih sering melayani transaksi pembiayaan di bawah satu juta rupiah. Bagaimana kita membandingkan transaksi dengan nominal satu juta rupiah dengan 10 – 50 juta, secara begitu saja. Secara resmi, bank umum dan BPR tidak mensyaratkan nominal peminjaman harus sedemikian, namun dalam praktik pelayanannya, hampir tidak ada permohonan kredit di bawah 5 juta rupiah yang dilayani. Pertimbangannya bisa diduga cukup sederhana, hasil bunga dari nominal yang kecil adalah rendah, padahal biaya operasionalnya relatif sama jika dapat melayani nominal peminjaman yang jauh lebih besar. Dilihat dari sudut pandang pendapatan bunga, hasilnya akan sama saja antara 1 orang peminjam bernominal 25 juta rupiah dengan 25 orang peminjam bernominal 1 juta rupiah. Sementara itu, biaya operasional untuk melayani 25 orang akan jauh lebih besar dibanding dengan 1 orang, apalagi jika diingat bahwa BMT melakukan operasi “jemput bola”. Saat ini BPR telah mencoba melakukan hal yang sama, namun masih ada beberapa kendala teknis perbankan, sehingga luas jangkauan operasinya tak bisa seperti BMT.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan beberapa hal sesuai dengan hipotesis sebagai berikut:

- Diduga ada pengaruh positif dan signifikan secara parsial antara pemahaman risiko dan manajemen risiko (X1), analisis dan penilaian risiko (X2), identifikasi risiko (X3), pengawasan risiko (X4), dan analisis risiko kredit (X5) terhadap praktek manajemen risiko (Y) di BMT. Variabel analisis dan penilaian risiko (X2), pengawasan risiko (X4), dan analisis risiko kredit (X5) sesuai dengan hipotesis, hal ini ditunjukkan oleh nilai t hitung $>$ t tabel dan probabilitas $<$ 0,05, yang berarti menunjukkan bahwa variabel X2, X4, dan X5 berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Y. Sedangkan variabel pemahaman risiko dan manajemen risiko (X1) dan identifikasi risiko (X3) tidak sesuai, ditunjukkan oleh nilai t hitung $<$ t tabel dan probabilitas $<$ 0,05, yang berarti menunjukkan variabel X1 dan X3 tidak berpengaruh terhadap variabel Y.
- Diduga ada pengaruh secara simultan antara pemahaman risiko dan manajemen risiko, analisis dan penilaian risiko, identifikasi risiko, pengawasan risiko dan analisis risiko kredit terhadap praktek manajemen risiko di BMT. Terbukti dari hasil penelitian ditunjukkan oleh nilai f hitung (46,624) $>$ f tabel (2,23), dan probabilitas (0,000) $<$ 0,05, jadi variabel pengaruh pemahaman risiko dan manajemen risiko (URM), analisis risiko (RAA), identifikasi risiko (RI), pengawasan risiko (RM) dan analisis risiko kredit (CRA) secara bersama-sama berpengaruh terhadap praktek manajemen risiko (RMP). Sehingga hasil tersebut sesuai dengan hipotesis keenam.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan serta kesimpulan diatas, maka diajukan beberapa saran yang bertujuan untuk kebaikan.

Bagi BMT:

- Diharapkan untuk selalu merencanakan pencegahan terjadinya risiko.
- Diharapkan pada BMT untuk selalu meningkatkan sistem guna mengantisipasi terjadinya risiko.
- Diharapkan pada BMT untuk melakukan pelatihan tentang pencegahan dan penanganan risiko.

Bagi Akademis:

Diharapkan untuk melakukan penelitian risiko dengan indicator dan variabel yang berbeda dan lebih bervariasi.

